

INVESTASI JANGKA PANJANG SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK ANAK USIA DINI

Regina Aselia¹, Achi Anggraini², Celi Marga Utami³, Mutia Fitri⁴, Heru Hartono Putra⁵, Fidhia Andani⁶

kalasenjadtang16@gmail.com¹, achianggraini4@gmail.com², celimargautami@gmail.com³,
mutiaf804@gmail.com⁴, heruhartonop@gmail.com⁵, fidhia@mail.uinfabengkulu.ac.id⁶

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRAK

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun, periode penting dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan perkembangan keterampilan dasar yang akan membentuk fondasi untuk pembelajaran di masa depan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan holistik anak. Melalui interaksi dengan lingkungan, teman sebaya, dan pengasuh, anak-anak belajar melalui bermain, eksplorasi, dan kegiatan yang terstruktur. Pentingnya pendidikan di usia dini tidak hanya terletak pada pengembangan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, dukungan dari orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Perkembangan Holistik, Pembelajaran Melalui Bermain, Keterampilan Sosial, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar.

ABSTRACT

Early childhood is an individual who is in the age range of 0 to 6 years, an important period in physical, cognitive, social, and emotional development. At this stage, children experience rapid growth and development of basic skills that will form the foundation for future learning. Early childhood education (PAUD) aims to provide a fun learning experience and support the holistic development of children. Through interactions with the environment, peers, and caregivers, children learn through play, exploration, and structured activities. The importance of early childhood education lies not only in academic development, but also in the formation of character, social skills, and adaptability. Therefore, support from parents, educators, and the community is needed to create an environment that supports the growth and development of early childhood.

Keywords: Early Childhood Education (PAUD), Holistic Development, Learning Through Play, Social Skills, Parental Support and Learning Environment.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan individu karena pada periode ini otak anak berkembang dengan sangat pesat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan sebagai fondasi utama yang membantu membentuk kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Dengan stimulasi yang tepat pada masa ini, anak-anak dapat mengembangkan potensi terbaik mereka yang akan berdampak positif pada perjalanan hidup selanjutnya. (Syaputri & Afriza, 2022)

Karakteristik perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek, mulai dari fisik, kognitif, sosial, hingga emosional. Secara fisik, anak mengalami pertumbuhan motorik kasar dan halus yang signifikan, seperti kemampuan berjalan dan menggenggam. Dalam aspek kognitif, anak mulai mengenal konsep dasar dan bahasa melalui eksplorasi lingkungan sekitar. Selain itu, perkembangan sosial dan emosional juga sangat penting, di mana anak belajar berinteraksi, mengenali emosi, dan membangun hubungan dengan orang

lain.(Khusus, 2018)

Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangatlah krusial karena mereka adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, memberikan stimulasi yang tepat melalui aktivitas sehari-hari seperti bermain dan membaca bersama, serta menjadi teladan dalam perilaku dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Dukungan aktif orang tua juga sangat membantu dalam memperkuat proses pembelajaran yang berlangsung di PAUD.(Syaputri & Afriza, 2022)

Selain orang tua, masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya PAUD perlu ditingkatkan agar lebih banyak anak mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas. Masyarakat dan pemerintah dapat bekerja sama menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta membangun jejaring dukungan sosial seperti kelompok bermain dan posyandu. Dengan begitu, lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak dapat tercipta secara luas.(Hidayati, 2011)

Dengan adanya dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat serta penyediaan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, kita dapat memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Investasi pada PAUD bukan hanya untuk masa kini, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang bagi kemajuan bangsa dan kualitas sumber daya manusia di masa depan.(Santoso, 2021).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali bagaimana PAUD berperan sebagai fondasi utama dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pendidik PAUD dan orang tua untuk memahami stimulasi yang diberikan pada anak serta dampaknya terhadap perkembangan potensi anak.

Observasi partisipatif dilakukan di lingkungan PAUD untuk mengamati perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak secara langsung. Selain itu, pengumpulan data melalui dokumentasi perkembangan anak dan catatan aktivitas pembelajaran juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang karakteristik perkembangan anak usia dini.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan orang tua untuk mengetahui bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta bagaimana mereka memberikan stimulasi dan menjadi teladan bagi anak. Diskusi kelompok terfokus (FGD) juga diadakan untuk menggali pengalaman dan tantangan orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan tokoh masyarakat dan perwakilan pemerintah setempat untuk memahami peran dan dukungan masyarakat dalam menyediakan fasilitas PAUD dan membangun jejaring sosial.

Analisis kebijakan lokal terkait PAUD juga dilakukan untuk menilai dukungan struktural yang ada. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dukungan dari orang tua dan masyarakat serta efektivitas pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan potensi anak. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode dan sumber, serta konfirmasi hasil dengan para partisipan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah fase kritis dalam perkembangan individu karena otak anak berkembang sangat pesat pada rentang usia 0-6 tahun. PAUD berperan sebagai fondasi utama yang membantu membentuk kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Data

dari Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan (Pusdatin Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2024/2025, terdapat peningkatan signifikan dalam akses dan kualitas layanan PAUD di Indonesia. (Mei, 2020)

Dengan stimulasi dan pendidikan yang tepat, anak dapat mengembangkan potensi terbaiknya yang berdampak positif pada kualitas hidup dan kesiapan mereka menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Statistik Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2024/2025, Indonesia memiliki lebih dari 40.000 satuan pendidikan PAUD yang tersebar di berbagai daerah, termasuk wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). (Islam & Sunan, n.d.)

Namun, tantangan pemerataan layanan masih ada, terutama di wilayah-wilayah tersebut. Pemerintah terus berupaya meningkatkan akses dan kualitas PAUD melalui berbagai program dan kebijakan, seperti Bantuan Operasional PAUD (BOP PAUD) dan program Satu Desa Satu PAUD. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) dan Kemendikbudristek telah mengimplementasikan Rencana Aksi Nasional PAUD Holistik Integratif (RAN PAUD HI) periode 2020-2024. Evaluasi menunjukkan peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan gizi anak usia dini serta kesadaran orang tua akan pentingnya pengasuhan berkualitas. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya tenaga pendidik terlatih dan pemanfaatan anggaran yang belum optimal. (Slb, n.d.)

Oleh karena itu, strategi baru PAUD HI 2025-2029 difokuskan pada peningkatan kualitas layanan dan sinergi lintas sektor untuk memastikan setiap anak memperoleh haknya secara optimal. Data Rapor Pendidikan 2025 dari Kemendikbudristek menunjukkan peningkatan capaian kompetensi minimum literasi dan numerasi pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, yang juga dipengaruhi oleh kualitas pendidikan pada masa PAUD. Indikator kualitas layanan PAUD kini lebih rinci, termasuk aspek kepemimpinan satuan pendidikan, pengelolaan kurikulum, dan refleksi pendidik. Hal ini memungkinkan evaluasi yang lebih akurat dan perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan PAUD. (Khusus, 2018)

Data BKKBN tahun 2024 mengungkapkan bahwa sekitar 12,9 juta keluarga di Indonesia memiliki anak balita usia 0-59 bulan, dengan sebagian besar keluarga sudah mengakses teknologi seperti internet dan telepon seluler yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengasuhan dan pendidikan anak. Peran orang tua sebagai pendidik utama sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan memberikan stimulasi yang tepat. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan anak secara holistik. (Santoso, 2021)

Meskipun terjadi kemajuan, pemerataan layanan PAUD masih menjadi tantangan utama, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang. Pemerintah melalui Ditjen PAUD Dasmen terus melakukan sosialisasi kebijakan, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, dan pengembangan infrastruktur PAUD di seluruh Indonesia. Kebijakan penerimaan peserta didik baru (SPMB) yang lebih adil juga diimplementasikan untuk memastikan akses pendidikan yang merata tanpa diskriminasi. (Berkebutuhan, 2014).

KESIMPULAN

Data resmi menunjukkan bahwa Indonesia telah membuat kemajuan signifikan dalam pengembangan PAUD, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas layanan. Namun, pemerataan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik masih menjadi fokus utama kebijakan pemerintah ke depan. Dukungan aktif dari orang tua, masyarakat, dan kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan untuk memastikan setiap anak usia dini mendapatkan pendidikan

dan pengasuhan yang optimal, sebagai investasi jangka panjang bagi kemajuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkebutuhan, Anak. (2014). KHUSUS (ABK) DI KELAS INKLUSIF DI SD PLUS DARUL ‘
ULUM JOMBANG Lilik Maftuhatin Universitas Pesant ren Tinggi Darul. 5, 201–228.
- Hidayati, Nurul. (2011). Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus. 13(01), 12–
20.
- Islam, Universitas, & Sunan, Negeri. (n.d.). DAN KLASIFIKASI ABK Dara Gebrina Rezieka ,
Khamim Zarkasih Putro , Mardi Fitri. 40–53.
- Khusus, Anak Berkebutuhan. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. 02(1),
33–40.
- Mei, Edisi. (2020). Pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. 8(2), 514–519.
- Santoso, Meilanny Budiarti. (2021). DALAM MENJALANI PENDIDIKAN INKLUSI DI
TINGKAT SEKOLAH DASAR. 2(3).
- Slb, Khusus D. I. (n.d.). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb.
- Syaputri, Echa, & Afriza, Rodia. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak
Berkebutuhan Khusus (Autisme). 1(2), 559–564